

OPTIMALISASI PENCATATAN KAS KECIL UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 6 KOTA SERANG

Sofiyah¹, Naiyla Aazahra², Siti Muawanah³, Ahmad faruq⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia

Email : soffiyah0404@gmail.com¹

naiylaazzahra3131@gmail.com²

stmuawanah011@gmail.com³

ahmadfaruq370@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pengelolaan kas kecil yang tertib dan akurat merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di SMK Negeri 6 Kota Serang, identifikasi awal menunjukkan adanya kendala seperti ketidakteraturan pencatatan, format laporan yang tidak seragam, lemahnya dokumentasi bukti transaksi, serta rendahnya pemahaman pengurus mengenai prosedur pencatatan yang benar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencatatan kas kecil melalui penyusunan prosedur yang lebih efektif dan peningkatan kapasitas pengurus ekstrakurikuler. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, perancangan modul, sosialisasi, pelatihan praktis, validasi SOP, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait alur pencatatan transaksi, ketertiban pengarsipan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta mampu menerapkan teknik pencatatan yang benar melalui simulasi langsung dan pendampingan intensif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan Standard Operating Procedure (SOP) pencatatan kas kecil yang dapat digunakan sebagai pedoman seragam bagi seluruh unit ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, PKM ini berhasil memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola dana ekstrakurikuler sehingga mendukung keberlanjutan program kegiatan siswa di SMK Negeri 6 Kota Serang.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Ekstrakurikuler, Kas Kecil, Pencatatan Keuangan.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Proper and accurate petty cash management is an essential element in supporting the continuity of extracurricular activities in schools. At SMK Negeri 6 Kota Serang, initial observations revealed several issues, including irregular financial records, inconsistent reporting formats, weak documentation of transaction receipts, and limited understanding among activity administrators regarding correct recording procedures. This Community Service Program (PKM) aims to optimize petty cash management by developing more effective procedures and strengthening the administrative capacity of extracurricular managers. The implementation method includes needs assessment, module development, socialization, practical training, SOP validation, and activity evaluation. The results of the PKM indicate a significant improvement in participants' understanding of transaction recording procedures, proper documentation practices, and the preparation of simple financial reports. Participants were able to apply accurate recording techniques through hands-on simulations and intensive guidance. In addition, the program produced a standardized Standard Operating Procedure (SOP) for petty cash recording that can serve as a uniform guideline for all extracurricular units. Overall, this PKM activity successfully enhanced transparency, accountability, and the effectiveness of financial governance, thereby supporting the sustainability of extracurricular programs at SMK Negeri 6 Kota Serang.

Keywords: *Accountability, Extracurricular Activities, Financial Recording, Petty Cash.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang tertib merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Setiap aktivitas, baik akademik maupun nonakademik, memerlukan pencatatan dana yang rapi agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai tujuan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, kas kecil memegang peran yang cukup strategis karena menjadi sumber pendanaan untuk kebutuhan operasional yang sifatnya rutin dan mendadak. Oleh karena itu, manajemen kas kecil yang akurat sangat dibutuhkan guna memastikan setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Di SMK Negeri 6 Kota Serang, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting dalam

mengembangkan potensi, minat, dan karakter siswa. Beragam aktivitas seperti organisasi, olahraga, seni, hingga kompetisi memerlukan dukungan administrasi keuangan yang tertata. Namun, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil di beberapa unit kegiatan masih menghadapi kendala, seperti format pencatatan yang tidak seragam dan lemahnya dokumentasi bukti transaksi. Situasi ini menyebabkan laporan keuangan sulit dikonsolidasikan dan tidak mencerminkan kondisi penggunaan dana secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembenahan yang menasar aspek pemahaman dan keterampilan pengurus ekstrakurikuler dalam mencatat transaksi keuangan. Minimnya pengetahuan tentang prosedur pencatatan kas kecil sering kali membuat pengelola melakukan pencatatan seadanya tanpa mengikuti standar yang benar. Jika dibiarkan, potensi kesalahan laporan, ketidaksesuaian data, bahkan risiko penyalahgunaan dana dapat meningkat. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pengurus menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung tata kelola keuangan yang lebih transparan.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dalam upaya penyusunan prosedur yang lebih efektif dan mudah diterapkan oleh seluruh pengurus ekstrakurikuler. Pendekatan kegiatan meliputi pemetaan kebutuhan, penyusunan modul sederhana, dan pelatihan mengenai prinsip-prinsip dasar pencatatan kas kecil. Materi diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterapkan tanpa kesulitan, terutama bagi pengurus yang belum memiliki pengalaman administrasi keuangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta tidak hanya diberikan penjelasan teori, tetapi juga praktik langsung menggunakan contoh formulir pencatatan. Melalui simulasi tersebut, pengurus dapat memahami alur pencatatan mulai dari pencatatan transaksi harian, penyimpanan bukti pengeluaran, hingga penyusunan laporan kas kecil. Aktivitas ini membantu peserta melihat bagaimana data keuangan harus dicatat, diperiksa, dan dilaporkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada sekolah maupun pihak terkait lainnya.

Secara keseluruhan, optimalisasi pencatatan kas kecil diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel di lingkungan SMK Negeri 6 Kota Serang. Dengan adanya prosedur yang jelas dan meningkatnya kemampuan pengurus dalam mencatat transaksi, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih tertib dan transparan. Selain itu, sekolah memiliki dasar yang lebih kuat untuk memastikan setiap kegiatan yang berlangsung didukung oleh laporan keuangan yang valid dan mudah dipahami.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi, perancangan, penyusunan materi, sosialisasi, praktik, validasi dan evaluasi.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMKN 6 Kota Serang, JL. Raya Serang - Pandeglang KM. 10, Kelurahan Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Rabu, 15 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Optimalisasi Pencatatan Kas Kecil untuk Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 6 Kota Serang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Setiap tahap dirancang untuk meningkatkan keterampilan pengelola ekstrakurikuler dalam melakukan pencatatan kas kecil secara tertib, akurat, dan sesuai prosedur. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2025 dengan melibatkan guru pembina ekstrakurikuler, bendahara kegiatan, serta perwakilan siswa yang terlibat dalam pengelolaan dana.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan kondisi awal. Tim melakukan observasi awal dengan bertemu pengurus ekstrakurikuler untuk memahami mekanisme pencatatan kas kecil yang sudah berjalan. Selain itu, dilakukan wawancara informal untuk mengetahui kendala yang sering muncul, seperti kesalahan pencatatan, penyimpanan bukti transaksi, keterlambatan pelaporan, atau tidak adanya format baku yang digunakan. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar untuk merancang materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap kedua adalah perancangan modul dan prosedur pencatatan kas kecil. Tim menyusun materi pelatihan berupa alur pencatatan yang sederhana, format laporan kas kecil, teknik pengarsipan bukti transaksi, serta contoh-contoh kesalahan pencatatan yang sering terjadi. Modul dirancang dalam bentuk panduan praktis agar mudah dipahami oleh pembina ekstrakurikuler dan siswa pengurus organisasi. Selain itu, tim juga menyusun contoh *Standard Operating Procedure* (SOP) sederhana untuk digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan kas kecil.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan dilakukan secara langsung di SMK Negeri 6 Kota Serang dengan metode presentasi interaktif. Tim memberikan penjelasan mengenai pentingnya ketertiban pencatatan kas kecil, prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta langkah-langkah pencatatan keuangan yang benar. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, dan berbagi pengalaman dalam pengelolaan dana kegiatan.

Tahap keempat adalah praktik pencatatan kas kecil. Peserta diminta untuk mengisi format pencatatan yang telah disiapkan berdasarkan studi kasus yang diberikan oleh tim. Melalui latihan ini, pengurus ekstrakurikuler dapat mempraktikkan penerapan prosedur pencatatan mulai dari mencatat transaksi masuk-keluar, menempelkan bukti pembayaran, hingga menyusun laporan kas kecil. Pada tahap ini, tim PKM memberikan pendampingan dan koreksi secara langsung untuk memastikan peserta memahami proses pencatatan dengan benar.

Tahap kelima adalah validasi dan penyusunan SOP final. Setelah sesi praktik, tim melakukan diskusi bersama peserta untuk memperbaiki dan menyesuaikan kembali SOP, sehingga prosedur yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi administrasi di sekolah. Dengan demikian, SOP akhir dapat diterapkan secara efektif oleh pengurus ekstrakurikuler tanpa membebani sistem kerja yang sudah ada.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan lembar penilaian sederhana yang berisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta dalam pencatatan kas kecil, mengukur efektivitas materi, serta mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan sistem

pencatatan keuangan serta memastikan pengelolaan dana ekstrakurikuler berjalan lebih transparan dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai optimalisasi pencatatan kas kecil di SMK Negeri 6 Kota Serang menunjukkan sejumlah capaian penting yang dapat diamati selama proses sosialisasi dan praktik berlangsung. Evaluasi umum dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar pencatatan kas kecil, termasuk akurasi transaksi, ketertiban pengarsipan bukti, dan penyusunan laporan sederhana. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kualitas jawaban peserta pada sesi diskusi, terutama dalam kemampuan mereka menjelaskan kembali alur pencatatan kas kecil serta fungsi laporan keuangan bagi transparansi kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu hasil yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami prosedur pencatatan yang benar dan sistematis. Apabila sebelumnya pencatatan kas kecil banyak mengandalkan ingatan dan pencatatan informal, setelah mengikuti pelatihan peserta mampu menguraikan langkah-langkah pencatatan mulai dari mencatat transaksi masuk-keluar, melampirkan bukti pembayaran, hingga menyusun saldo akhir. Peserta juga berhasil memahami pentingnya penggunaan format baku agar pencatatan keuangan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipertanggungjawabkan. Pemahaman baru ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pengelolaan dana pada unit kegiatan di sekolah.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan teknis peserta dalam pengelolaan kas kecil. Latihan praktik yang dilakukan secara langsung mendorong peserta untuk menerapkan contoh transaksi ke dalam format laporan kas kecil yang telah disiapkan. Peserta yang sebelumnya tampak ragu dalam mencatat transaksi keuangan, mulai menunjukkan kepercayaan diri dan ketelitian saat mengerjakan latihan. Kemampuan mereka dalam menyesuaikan bukti transaksi dengan pencatatan, menghitung saldo, serta menyusun laporan sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diaplikasikan secara nyata.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ekstrakurikuler. Melalui diskusi reflektif, peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang rapi dapat meminimalkan kesalahan, mengurangi potensi salah paham antaranggota pengurus, serta memudahkan proses pelaporan kepada pihak sekolah. Peserta juga mulai memahami bahwa dokumentasi keuangan yang lengkap bukan sekadar kebutuhan administratif, tetapi merupakan bentuk pertanggungjawaban moral kepada siswa dan pihak sekolah sebagai pemberi mandat pengelolaan dana.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih terbiasa menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika fasilitator memperkenalkan contoh analisis sederhana seperti perbandingan penggunaan dana antar kegiatan, peserta mulai menunjukkan respons positif dan mampu mengaitkan data pengeluaran dengan kebutuhan program ekstrakurikuler. Kemampuan membaca dan memanfaatkan data

dasar ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan di lingkungan sekolah, terutama bagi siswa yang terlibat dalam kepengurusan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan kas kecil bukan hanya memperbaiki aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas pengelola ekstrakurikuler dalam menjalankan fungsi organisasi. Perubahan dalam pemahaman, keterampilan praktik, serta kesadaran akan pentingnya akuntabilitas keuangan menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif dan relevan bagi SMK Negeri 6 Kota Serang. Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan berkelanjutan agar sistem pencatatan keuangan sekolah dapat tetap tertib, akurat, dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus ekstrakurikuler mengenai pentingnya pencatatan kas kecil yang tertib dan sistematis. Peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang prosedur pencatatan yang benar, mulai dari pencatatan transaksi harian, penyimpanan bukti pengeluaran, hingga penyusunan laporan sederhana.

Melalui sosialisasi dan praktik langsung, peserta mampu menerapkan teknik pencatatan yang sesuai dengan standar keuangan sekolah. Pendampingan yang diberikan juga membantu peserta memahami kesalahan umum dalam pengelolaan kas kecil dan cara memperbaikinya, sehingga proses administrasi menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penyusunan SOP pencatatan kas kecil menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. SOP tersebut memberikan pedoman yang seragam bagi seluruh unit ekstrakurikuler, sehingga proses pengelolaan dana menjadi lebih terarah, transparan, dan mudah dievaluasi oleh pihak sekolah. Adanya standar ini memperkuat akuntabilitas dalam setiap kegiatan yang memerlukan penggunaan dana.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pengurus mengenai pentingnya integritas dalam mengelola keuangan ekstrakurikuler. Pemahaman ini diharapkan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, sehingga kualitas pelaporan keuangan sekolah semakin baik.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini mencapai tujuannya dengan memberikan

kontribusi nyata terhadap optimalisasi sistem pencatatan kas kecil. Hasilnya tidak hanya meningkatkan kompetensi pengurus, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan sekolah, yang pada akhirnya mendukung kelancaran dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 6 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Prasetyo, A. (2021). *Penerapan sistem akuntansi kas kecil dalam meningkatkan transparansi keuangan organisasi pendidikan*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 12(1), 45-56.
- Firmansyah, D., & Nuraini, R. (2023). *Pengelolaan kas kecil dan implikasinya terhadap akuntabilitas lembaga pendidikan*. Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan, 8(1), 22-33.
- Harahap, S. (2021). *Sistem Akuntansi dan Pengendalian Intern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, F., & Ramadhan, H. (2022). *Analisis efektivitas pengelolaan dana ekstrakurikuler pada sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 101-112.
- Putri, M. P., & Santoso, Y. (2024). *Evaluasi praktik manajemen kas kecil pada unit kegiatan siswa di sekolah menengah*. Jurnal Ekonomi & Akuntansi, 14(1), 67-78.
- Siregar, T. (2023). *Tata Kelola Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas*. Jakarta: Kencana.